

## **BAB I**

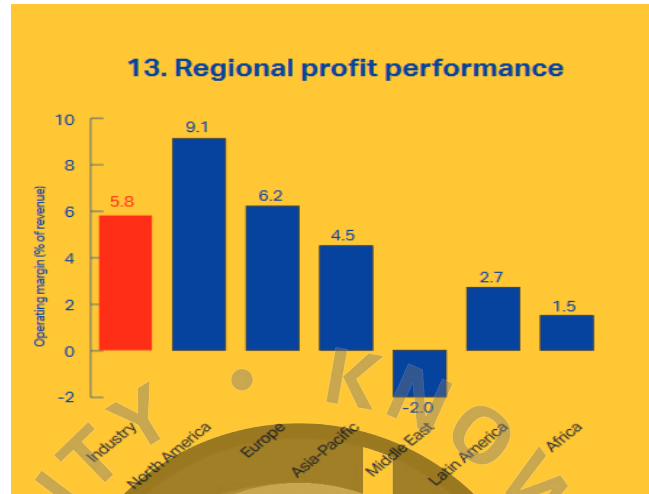
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam ruang lingkup investasi, investor memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan investasi apa yang akan dipilih di dalam pasar modal. Salah satu bidang yang menarik di pasar modal adalah dunia penerbangan. Dunia penerbangan merupakan sektor yang cukup stabil dalam pasar modal. Hal ini dikarenakan trend masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi udara meningkat. Selain banyaknya perusahaan penerbangan yang berlomba memberikan harga tiket murah, menghemat waktu juga menjadi alasan utama masyarakat memilih jasa transportasi udara dibandingkan dengan moda transportasi lainnya.

Setiap perusahaan tentunya mengharapkan pendapatan yang besar tak terkecuali perusahaan penerbangan. Pada grafik 1 di bawah ini, penulis akan memaparkan *regional profit performance* maskapai penerbangan seluruh dunia.

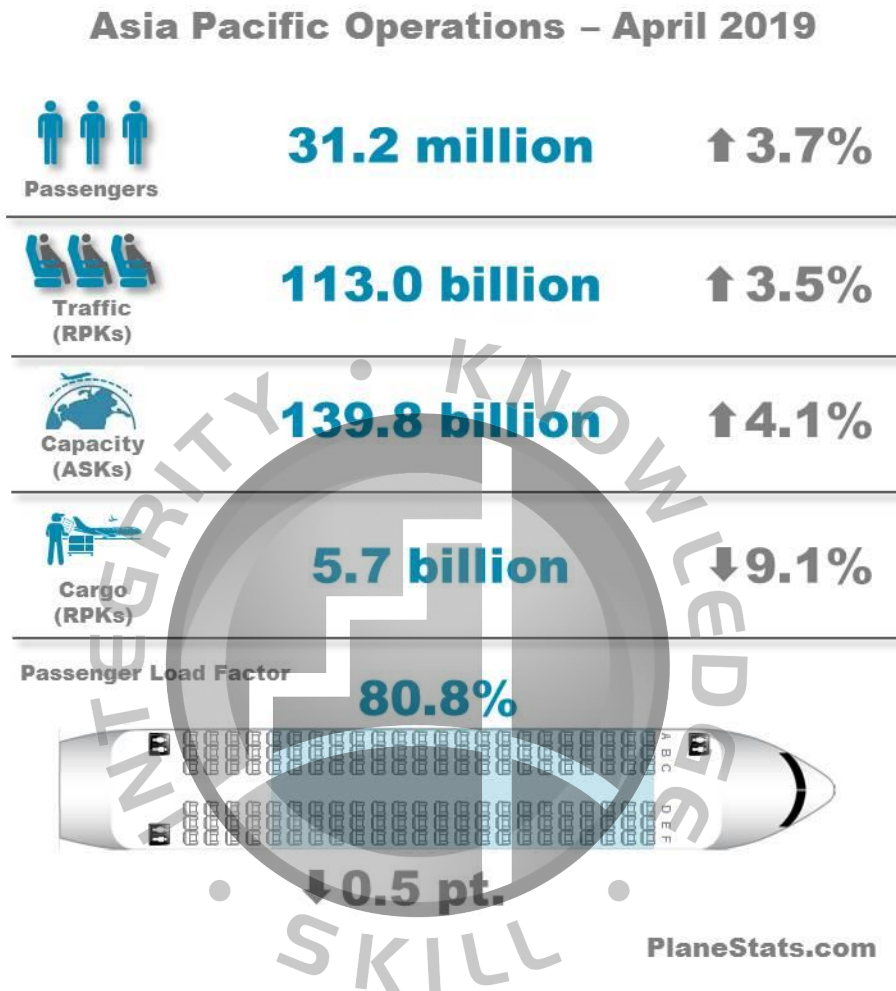
Grafik 1.1 Regional Profit Performances



Sumber: (IATA, 2019)

Berdasarkan tabel 1, maskapai penerbangan di Asia-Pasifik memiliki *regional profit performance* sebesar 4,5%. Amerika Utara masih memimpin dalam *regional profit performance* sebesar 9,1%. Jika dibandingkan dengan regional Timur Tengah, iklim persaingan maskapai di Asia-Pasifik cenderung stabil dan solid (IATA, 2019).

Gambar 1.1 Operasi Penerbangan di Asia-Pasifik



Per April 2019, jumlah pengguna maskapai di Asia-Pasifik mencapai 31,2 juta pengguna, naik 3,7% dari tahun sebelumnya. Banyaknya pengguna jasa penerbangan membuat investor tertarik untuk membuat keputusan berinvestasi di bidang penerbangan. Dengan kondisi pendapatan yang stabil dan solid, tentunya para investor melirik saham penerbangan di Asia-Pasifik. Melihat dari kondisi bisnis penerbangan di Asia-Pasifik yang stabil dan solid, tentunya tak terlepas dari maskapai-maskapai

yang memiliki kualitas yang sangat baik. Beberapa maskapai penerbangan di Asia-Pasifik yang memiliki reputasi serta kualitas yang sangat baik ialah *Singapore Airlines*, *Cathay Pacific Airways*, *Garuda Indonesia*, *Ana All Nippon Airways*, serta *Asiana Airlines*. Kualitas dari lima maskapai tersebut tentu tidak perlu diragukan lagi. Kelima maskapai tersebut masuk sebagai 100 jajaran maskapai penerbangan terbaik di dunia (Skytrax,2019).

Dalam ruang lingkup usaha yang sangat besar, tentunya investor tertarik menanamkan modalnya di pasar modal. Saham sendiri adalah sebuah instrumen di dalam pasar modal yang paling diminati oleh investor karena dapat memberikan tingkat *return* yang cukup tinggi. Saham adalah tanda dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin,2001:). Membeli sebuah saham perusahaan, artinya seseorang telah menginvestasikan modal yang nantinya digunakan oleh pihak manajemen perusahaan guna membiayai kegiatan operasional.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja saham pada 5 maskapai penerbangan di Asia-Pasifik. Maskapai tersebut ialah *Singapore Airlines*, *Cathay Pacific Airways*, *Garuda Indonesia*, *Ana All Nippon Airways*, serta *Asiana Airlines*. Alasan mengapa penulis mengambil 5 penerbangan tersebut adalah karena 5 tersebut telah *listed* dan juga memiliki reputasi yang baik di dunia internasional. Penelitian terkait kinerja saham di dunia penerbangan tidak terlalu banyak dilakukan, tetapi Chuang (2008) melakukan penelitian dimana kinerja saham sangat ditentukan melalui

pendapatan serta risiko. Didalam penelitian ini, penulis mengadopsi 3 model penilaian kinerja saham yaitu Indeks Sharpe, Indeks Treynor, dan Indeks Jensen.

Dalam penelitian ini, diperlukan 3 pengukuran kinerja untuk saham. Indeks sharpe digunakan untuk menganalisis perbandingan rata-rata antara selisih *return* portfolio dan *return* bebas risiko dengan risiko total portofolio. Sedangkan Indeks Treynor adalah sebuah metode yang menganalisis perbandingan rata-rata antara selisih *return* saham atau portofolio dan *return* bebas risiko dengan beta portfolio/saham. Indeks Jensen adalah sebuah metode yang menganalisis selisih antara *average return* dengan *minimum rate return*. Dengan adanya 3 metode tersebut, penulis akan menganalisis metode apa yang dapat menjelaskan kinerja maskapai penerbangan terbaik.

Dari uraian tersebut, Penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kinerja Saham Pada Maskapai Penerbangan Di Asia-Pasifik Periode 2018-2019”. Penelitian ini memiliki durasi dari 2018-2019. Alasan penggunaan tahun 2019 sebagai bahan penelitian adalah karena pada tahun 2019 terdapat 13 maskapai penerbangan di seluruh dunia yang mengalami kebangkrutan (cnbc Indonesia) . Padahal, dari data tabel 1 dan 2, menunjukkan bahwa perkembangan dunia penerbangan cukup stabil. Alasan itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada tahun 2019, dengan tahun 2018 sebagai tahun pembanding sebelum krisis yang terjadi.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Dalam pembahasan ini, masalah terfokuskan pada:

1. Mengetahui dan mengevaluasi kinerja saham dari maskapai penerbangan di Asia-Pasifik pada tahun 2018-2019.
2. Mengetahui dan menganalisis metode penilaian kinerja saham apa yang mampu menjelaskan kinerja saham dari *Singapore Airlines*, *Cathay Pacific Airways*, *Garuda Indonesia*, *Ana All Nippon Airways*, serta *Asiana Airlines* paling baik.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah pengguna jasa penerbangan di Asia-Pasifik.
2. Iklim persaingan bisnis di dunia penerbangan yang stabil dan solid, mampu menarik minat investor dalam berinvestasi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan topik yang diambil oleh penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja saham dari *Singapore Airlines*, *Cathay Pacific Airways*, *Garuda Indonesia*, *Ana All Nippon Airways*, serta *Asiana Airlines* baik?
3. Apakah ada perbedaan nilai kinerja saham antara metode Sharpe, *Treynor*, dan *Jensen*?

## 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu melakukan pembatasan agar penelitian ini lebih terfokuskan, lebih mendalam, serta baik dalam penyampaiannya. Maka dari itu, agar sesuai dengan tema penelitian, penulis hanya membatasi 5 maskapai penerbangan di Asia yang telah mendapatkan pengakuan internasional. Penulis memilih *Singapore Airlines*, *Cathay Pacific Airways*, *Garuda Indonesia*, *Ana All Nippon Airways*, serta *Asiana Airlines* dikarenakan perusahaan tersebut sudah *listed* di pasar modal.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban atau target sasaran yang ingin diraih penulis didalam penelitian. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis maskapai apa yang memiliki kinerja saham paling baik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis metode apakah yang mampu menjelaskan penilaian kinerja dari masing-masing maskapai penerbangan.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mendapatkan manfaat untuk pihak:

1. Untuk Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan untuk investor mengenai kinerja saham dari 5

maskapai penerbangan tersebut agar investor dapat berinvestasi secara yakin dan tepat.

## 2. Bagi Akademisi

Memberikan informasi serta pengetahuan seputar bidang maskapai penerbangan.

### 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan sebuah skripsi, perlu diperhatikan setiap susunannya agar terciptanya skripsi yang baik, benar, serta mudah dipahami. Maka dari itu, sistematika penulisan dalam skripsi sangat diperlukan. Terdapat lima bagian dalam penyusunan skripsi yakni:

#### 1. Bab I: PENDAHULUAN

Bagian pertama ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, yang mana menjelaskan perkembangan industry penerbangan saat ini khususnya di kawasan Asia-Pasifik, mengapa penelitian ini dilakukan, serta bagaimana harga penutupan saham dapat menentukan kualitas kinerja saham. Kemudian penulis juga menjelaskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian ini dilakukan bagi investor, maupun akademisi, serta juga memberikan sistematika penelitian.

#### 2. Bab II



Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai teori saham yang berkaitan dengan kinerja saham, definisi serta faktor-faktor yang mempengaruhi variable dependent dan independent di penelitian ini, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, serta kerangka pemikiran dari hipotesis yang telah dikembangkan oleh penulis.

### 3. Bab III

Pada bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data apa yang akan penulis gunakan, populasi dan sampel yang penulis gunakan, jenis dan sumber data yang penulis peroleh, objek penelitian, cara mengukur variable dependent dan independent, metode analisis data seperti apa yang akan penulis gunakan. Pada bagian ini juga dijelaskan cara mencari kinerja saham dengan menggunakan indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.

### 4. Bab IV

Bagian ini menjelaskan terkait hasil analisis dan pembahasan terkait data-data yang sudah diolah dengan metode yang telah ditentukan. Hasil analisis mengacu pada metode analisis yang digunakan. Pada bab ini, data yang telah diolah kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

### 5. Bab V

Bagian ini merupakan bagian terakhir yang memuat tentang hasil kesimpulan dari penelitian dan saran perbaikan kedepannya untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Simpulan merupakan hasil dari

yang dapat disimpulkan dari penelitian ini kemudian dari simpulan tersebut ditariklah saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan, pembaca, dan penelitian selanjutnya.

